

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Sekepal tanah surga adalah semboyan untuk daerah Kabupaten Kerinci yang mana Kayu Aro merupakan salah satu Kecamatan yang ada di kabupaten tersebut. Sekepal tanah surga di ambil dari syair yang di ciptakan oleh Gazali Burhan Rioja bin Haji Burhan Ilyas (1943-1970), Syair yang berjudul Sekepal Tanah Surga ini sangat melekat di masyarakat kerinci karna sangat mengintrepetasikan kerinci secara keseluruhan.

Kayu Aro memiliki luas wilayah 306,87 km² memiliki penduduk sekitar 11331 jiwa dan mayoritas masyarakat yang tinggal merupakan keturunan jawa yang awalnya masyarakat jawa tersebut didatangkan oleh belanda sebagai pekerja untuk mengelola perkebunan Teh Kayu Aro. Selain masyarakat jawa, di Kayu Aro juga terdapat masyarakat dengan beragam etnis seperti etnis Batak dan Minang juga termasuk etnis Kerinci.(Badan Pusat Statistik Kabupaten kerinci.2020).

Hal yang membuat Kayu Aro mendapat sebutan bagian dari sekepal tanah surga dikarenakan daerahnya memiliki tanah yang subur sehingga menjadikan masyarakatnya bekerja sebagai petani sayur, Dalam rangka sebagai rasa syukur, setiap satu tahun sekali masyarakat membuat sedekah hasil bumi dengan membuat gunungan sayur, yaitu bermacam - macam sayuran yang disusun membentuk seperti gunung yang akan dibagikan kepada semua masyarakat yang hadir dalam

acara tersebut .(<https://jambione.com/read/2020/10/31/14706/sekepal-tanah-surga/>)

Pengkarya memilih Genre fotografi perjalanan yang merupakan hobi dan kesenangan tersendiri bagi pengkarya, fotografi perjalanan memberikan banyak pengalaman dan hal baru, selain untuk berlibur pasti banyak momen yang menarik yang dapat dijumpai, fotografi perjalanan dalam karya ini akan menelusuri daerah Kayu Aro yang berada di Kabupaten Kerinci. Kerinci merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Jambi yang berbatasan langsung dengan Provinsi Sumatera Barat, Indonesia, dan secara administratif berada dalam wilayah Provinsi Jambi. Kayu Aro merupakan daerah yang memiliki tanah subur yang dikelilingi oleh perkebunan teh yang sangat luas. Fotografi Perjalanan (*Photography Traveling*) merupakan jenis fotografi yang meliputi kegiatan mendokumentasikan suatu daerah, mulai dari pemandangan, budaya, sejarah, sampai masyarakatnya (Enche Tjin dan Erwin Mulyadi, 2014:187).

Tujuan dari keinginan pengkarya ingin mengangka, “Kayu Aro” Sekepal Tanah Surga Dalam Fotografi Perjalanan. karena objek wisata Kayu Aro perlu dieksplorasi dan dipromosikan lagi lewat karya fotografi, walaupun sudah pernah didokumentasikan sebelumnya oleh dinas pariwisata objek wisata tersebut untuk kebutuhan dokumen dinas pariwisata Kerinci, namun pengkarya mencoba kembali mempromosikan lewat gaya dan teknik karya-karya foto yang ber *genre photography travelling* yang pengkarya hasilkan nantinya lewat pameran tugas akhir ini, dan menghadirkan karya-karya foto yang pengambilan foto nya di objek wisata Kayu Aro serta memperlihatkan karya yang pengkarya buat kepada masyarakat

luas, maupun *audiens* yang belum melihat dan datang ke tempat objek wisata yang ada di Kayu Aro, dari itu supaya masyarakat luas nantinya tau dan berkeinginan datang ke objek wisata di daerah Kayu Aro. Berdasarkan pengalaman empiris pengkarya untuk menjadikan objek wisata untuk karya tugas akhir, dan juga ketertarikan pengkarya terhadap *photography travelling* dengan objek wisata yang ada di Kayu Aro ini untuk memvisualkan objek wisata yang terdiri dari pemandangan alam *view* gunung kerinci, perkebunan teh Kayu Aro, air terjun telun berasap, air terjun pintu rimba, air terjun ladang ates, danau gunung tujuh, danau belibis, aroma pecco, tirai mbun, arsitektur bersejarah pabrik pengolahan teh Kayu Aro, pabrik pengolahan gula tebu yang ada di Kayu Aro” Sekepal Tanah Surga Dalam Fotografi Perjalanan .

Photography Travelling yang pengkarya hadirkan juga untuk memperkuat foto-foto unsur budaya tari pasumbahan sekapur siri, reok batang sangir dan kuliner dendeng batokok, dodol kentang, teh kayu aro, aktifitas masyarakat petani sayur kedalam fotogrrafi budaya yang diistilahkan dengan etnografi dalam pendukung karya-karya foto yang lebih mendominasi ke objek wisata Kayu Aro dalam fotografi *landscape* dan fotografi arsitektur yang pengkarya hasilkan.

B. Rumusan Penciptaan

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang, maka rumusan yang dijadikan dalam penciptaan karya fotografi adalah :

Bagaimana menciptakan Karya Fotografi Perjalanan dengan Objek daerah Kayu Aro yang merupakan bagian dari sekepal tanah surga.

C. Tujuan dan Manfaat Penciptaan

1. Tujuan

- a) Menciptakan Karya Fotografi Perjalanan dengan Objek daerah Kayu Aro.
- b) Mempromosikan daerah Kayu Aro sebagai daerah pariwisata yang memiliki alam yang indah.
- c) Sebagai syarat mendapat gelar Sarjana pada Prodi Fotografi.

2. Manfaat

- a) Bagi pengkarya
 - 1) Dapat mengaplikasikan ilmu dan pengetahuan fotografi yang telah di dapat selama proses kuliah.
 - 2) Dapat menciptakan karya-karya fotografi yang sesuai kaidah seni fotografi.
 - 3) Menjadi salah satu persyaratan untuk menamatkan pendidikan strata-1 bagi pengkarya selaku mahasiswa penciptaan progam studi fotografi

b) Bagi Institusi Pendidikan

- 1) Melengkapi bahan referensi dalam kajian fotografi Perjalanan bagi mahasiswa jurusan fotografi.
- 2) Terciptanya karya yang merepresentasikan karakter pengkarya kedalam bentuk visual fotografi agar menjadi referensi bagi mahasiswa Institut Seni Indonesia khususnya program studi fotografi.
- 3) Karya fotografi ini menjadi inspirasi bagi mahasiswa agar bisa bersaing.

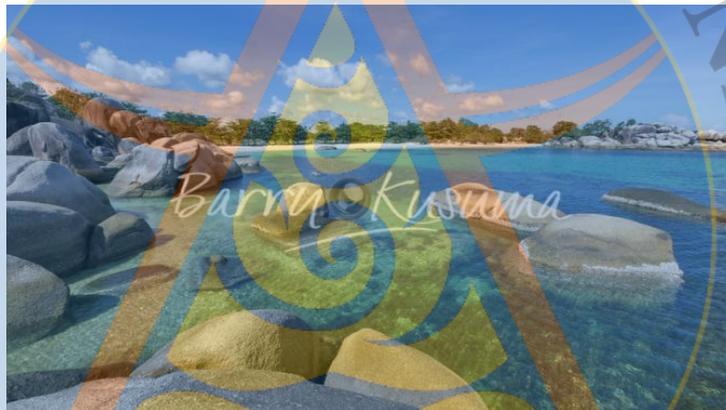
c) Bagi Masyarakat

- 1) Menunjukkan kepada Masyarakat potensi alam, budaya, di Kayu Aro
- 2) Terciptanya sebuah karya fotografi yang dapat dinikmati oleh masyarakat serta memberikan dampak positif terhadap wisata Kayu Aro
- 3) Sebagai media promosi bagi pariwisata Kayu Aro
- 4) Memperluas pengetahuan masyarakat tentang fotografi perjalanan yang membingkai wisata Kayu Aro.

D.Tinjauan Karya

Tinjauan karya pengkarya bersumber dari *website* www.barrykusuma.com dan *buku-buku photography travelling*. Karya tersebut merupakan acuan pengkarya dalam membuat karya penciptaan tugas akhir. Berikut ini adalah karya acuan yang menjadi inspirasi dalam pembuatan karya *photography travelling*:

a. Karya Barry Kusuma



Gambar 1
Foto Pantai Parai Tenggara
Karya Fotografer Barry Kusuma
Sumber : www.barrykusuma.com

Karya foto pemandangan alam pantai Parai Tenggara di atas memperlihatkan foto bergenre landscape dengan memperlihatkan bebatuan yang indah yang berada di tepian pantai. Perbedaan karya Barry Kusuma di atas dengan pengkarya lainnya adalah foto di atas Bajo Komodo, Nusa Tenggara Timur. Sedangkan pengkarya menggunakan

pemandangan alam Danau Gunung Tujuh dan Danau Belibis di Kayu

Aro





Gambar 2
Tari Kedidi, Bangka Belitung
Karya Fotografer Barry Kusuma
Sumber : www.barrykusuma.com

Karya foto tari malemang memperlihatkan lima orang penari sebagai fokus utama. Perbedaan karya Barry Kusuma diatas dengan pengkarya lakukan adalah foto diatas menggambarkan budaya tari kedidi, Bangka Belitung. Sedangkan pengkarya menggunakan objek tari *Persebahan Sekapur Siri* di Kayu Aro.



Gambar 3
Kuliner Daerah Belitung
Karya Fotografer Barry Kusuma
Sumber : www.barrykusuma.com

Perbedaan karya Barry Kusuma diatas dengan pengkarya lakukan adalah foto diatas menggambarkan kuliner khas daerah Belitung. Sedangkan pengkarya menggunakan objek kuliner khas daerah di Kayu Aro.

b. Karya Donhasma



Gambar 4
Hamparan savana memerah tersinari matahari pagi
Karya Fotografer Donhasman
Sumber : lg @Donhasman

Hamparan savana memerah tersinari matahari pagi. Di kejauhan tampak teluk saleh, selatan gunung api tambora, Dompu, Nusa Tenggara Barat. Karya ini sebagai acuan dalam penggarapan karya dengan memperhatikan komposisi dan angle yang akan di lakukan di Kayu Aro



Gambar 5
Gunung Api Rinjani
Karya Fotografer Donhasman
Sumber : lg @Donhasman

Karya foto Gunung Api Rinjani di Pulau Lombok Nusa Tenggara Barat. Direkam dari arah selatan, melalui "Jalur Ekor Capung". Karya ini sebagai acuan dalam penggarapan karya dengan memperhatikan komposisi dan angle yang akan dilakukan di Kayu Aro

c. Karya Wahyu Dharsito



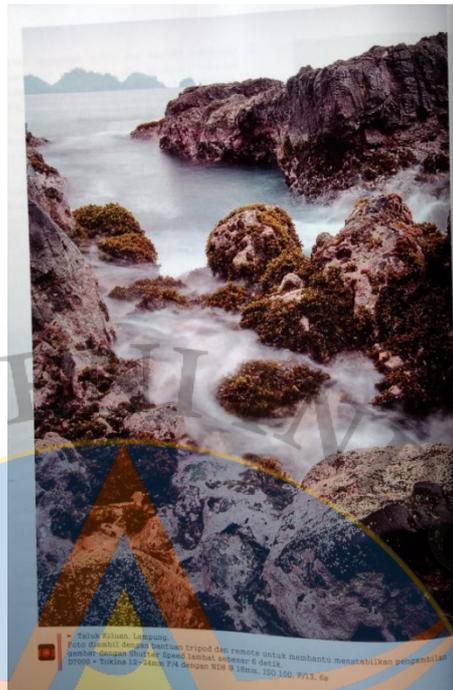
Gambar 6

Karya Wahyu Dharsito

Sisi bangunan arsitektur masjid istiqlal, Jakarta

Sumber : Buku *Travel Photography* Menguasai Fotografi Perjalanan

Karya foto yang memperlihatkan sisi bangunan arsitektur masjid istiqlal ,Jakarta. Perbedaan karya Wahyu Dharsito diatas dengan pengkaryanya lakukan adalah foto diatas merupakan arsitektur bangunan masjid istiqlal Sedangkan pengkaryanya menggunakan objek arsitektur bangunan pabrik pengolahan teh di Kayu Aro.



Gambar 7
Karya Wahyu Dharsito
Pantai Teluk kiluan, Lampung

Sumber : Buku *Travel Photography* Menguasai Fotografi Perjalanan

Karya foto pantai Teluk Kiluan yang memperlihatkan air pantai yang halus dan bebatuan di tepi pantai. Perbedaan karya Wahyu Dharsito diatas dengan pengkarya lakukan adalah foto diatas merupakan pantai teluk, lampung Sedangkan pengkarya menggunakan danau belibis, dan danau gunung tujuh di Kayu Aro.

E. Landasan Teori

Proses penciptaan karya ini, pengkarya menggunakan beberapa teori dasar yang menjadi acuan dan sebagai landasan proses penciptaan sesuai dengan bentuk penciptaan karya fotografi, sekaligus menerapkan aturan- aturan ilmu fotografi dalam penciptaan karya fotografi nya.

1) *Photography Jurnalistik*

Photography Jurnalistik adalah fotografi yang menjadikan pendukung suatu berita tertentu atau malah menjadikan berita itu sendiri. Foto yang dipakai untuk mendukung berita tersebut adalah foto terkait salah satu atau semua unsur beritanya itu 5w+1H. (Ahmad Faizin Karimi :2012 _ Buku saku pedoman Jurnalis Sekolah: Pandauan Praktis Mengola Media)

Menurut Hanapi, fotografi jurnalistik yaitu kegiatan fotografi yang bertujuan merekam jurnak peristiwa-peristiwa yang menyangkut manusia. Wilson Hick dalam bukunya *word and picture* memberi batasan fotografi jurnalistik adalah media komunikasi verbal dan visual yang hadir bersamaan, Sedangkan Soelarko mendefinisikan foto jurnalistik sebagai foto berita atau biasa juga di sebut sebagai sebuah berita yang di sajikan dalam bentuk foto.

2) *Photography Travelling*

Photography Travelling fotografi yang melibatkan dokumentasi *landscape*, manusia, sejarah, dan kebudayaan. *Photography travelling* adalah foto yang menceritakan ‘rasa’ tentang suatu waktu dan tempat (Wahyu Dharsito & Mario Wibowo,2014:1).

Fotografi perjalanan (*Photography Travelling*) merupakan salah satu bidang fotografi, fotografi perjalanan memiliki sifat yang sama yakni untuk mendokumentasikan, namun bentuk yang di hadirkan tidak sama dengan dokumentasi berita ataupun foto jurnalistik yang lebih *straight news* karena fotografi perjalanan menghasilkan foto secara sederhana.

The Society Photography of Amerika mendefinisikan foto perjalanan sebagai gambar yang mengekspresikan perasaan waktu dan tempat, menggambarkan tanah dan orang-orang nya, atau budaya aslinya, derdasarkan definisi di atas sejatinya fotografi perjalanan berisi rangkaian kisah yang dilalui seseorang di luar tempat asalnya. Tentang apa saja yang di temui dan di alaminya (Rita Gani, 2013:197).

Menurut Don Hasman, Fotografi Perjalanan (*Photography Travelling*) merupakan bagian dari bidang fotografi yang berkaitan dengan dokumentasi pemandangan suatu kawasan, kebudayaan suatu kelompok masyarakat berikut adat istiadat serta peradapannya. Kategorifotografi ini bertujuan, mengabadikan suasana saat-saat paling mengesankan atau pariwisata sangat menarik yang terlihat adanya (*real*) pada saat kejadian itu berlangsung. Seperti gambaran pemandangan alam serta kegiatan keseharian sekelompok masyarakat di tempat-tempat yang di kunjungi.

E. Metode Penciptaan

1. Persiapan

Setelah menentukan topik yang Rancangan yang diperlukan dalam penciptaan karya fotografi meliputi :

i. Memilih judul

Judul melalui observasi yang dimaksud merupakan suatu pembahasan utama atau pembahasan pokok dalam karya tugas akhir ini. Pemilihan judul tentang “Kayu Aro” Sekepal Tanah Surga dalam Fotografi Perjalanan.

ii. Membaca literatur

Setelah menentukan topik yang akan dibahas pada penciptaan karya fotografi, selanjutnya mencari referensi dari karya-karya yang sudah ada yang memiliki kesamaan topik maupun objek agar memperkaya referensi dan informasi.

iii. Menentukan lokasi penciptaan

Lokasi penciptaan karya foto ini adalah diambil di daerah Kayu Aro sebagai lokasi objek diangkat dalam penciptaan karya tugas akhir.

2. Perancangan

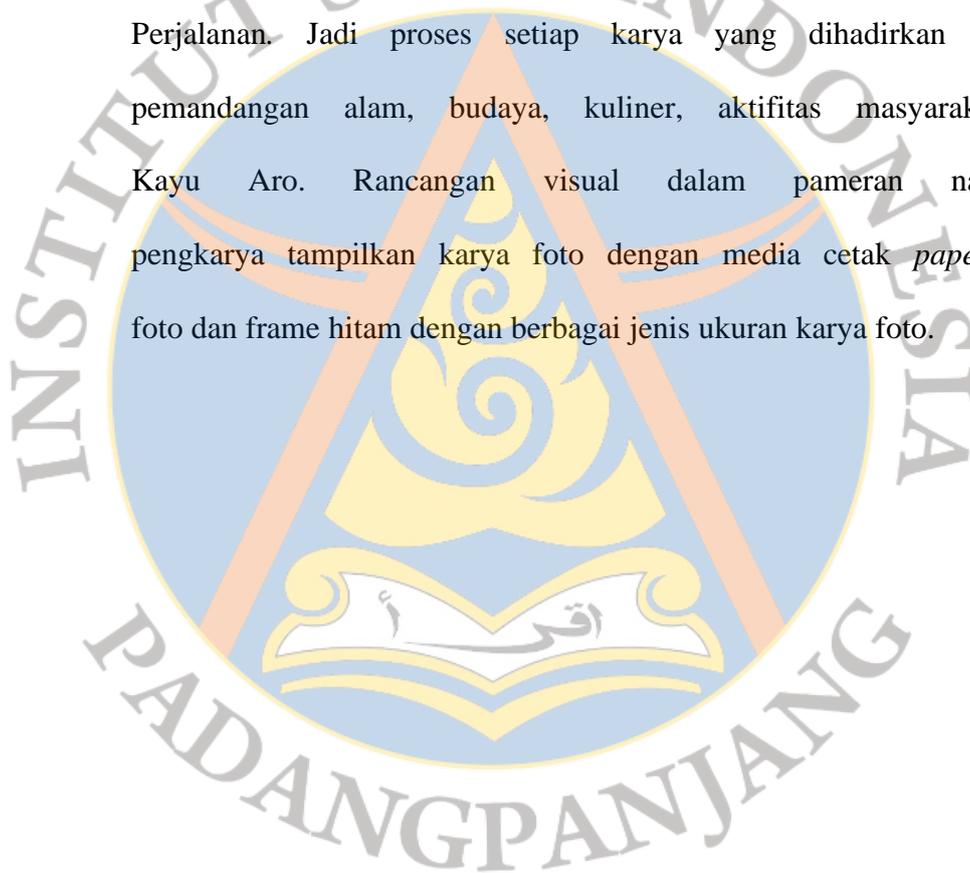
1. Realisasi konsep

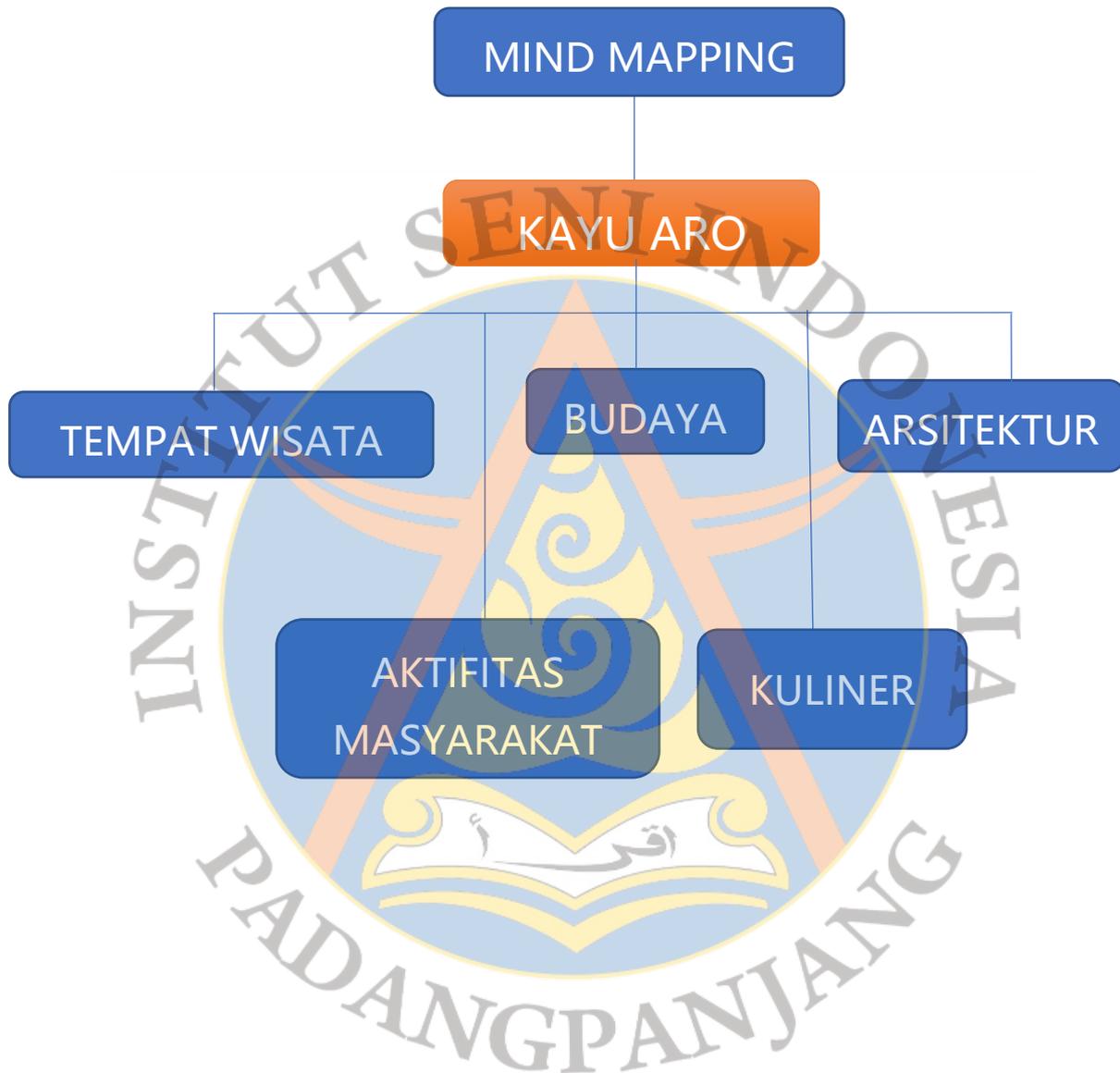
Realisasi konsep merupakan proses dilakukan untuk menghasilkan sebuah karya fotografi. Pada tahap ini pengkarya mengambil daerah Kayu Aro sebagai objek karya serta

menampilkan unsur pemandangan alam, budaya, kuliner, aktifitas masyarakat, dan arsitektur sejarah di daerah Kayu Aro.

2. Rancangan visual

Pengkarya merancang karya yang dibuat sesuai dengan judul yaitu “Kayu Aro” Sekepal Tanah Surga Dalam Fotografi Perjalanan. Jadi proses setiap karya yang dihadirkan adalah pemandangan alam, budaya, kuliner, aktifitas masyarakat di Kayu Aro. Rancangan visual dalam pameran nantinya pengkarya tampilkan karya foto dengan media cetak *paper doft* foto dan frame hitam dengan berbagai jenis ukuran karya foto.





3. Penyelesaian

Karya foto yang sudah diseleksi kemudian akan diproses pengeditan menggunakan *adobe photoshop creative cloud* dan *adobe lightroom* untuk mengolahan warna. Dalam pengolahan karya foto ini sebatas perubahan *cropping*, dan pengaturan warna. Pengolahan dilakukan tanpa ada penambahan dan pengurangan unsur-unsur dalam karya foto. Setelah proses selesai, tahap selanjutnya adalah konsultasi dengan dosen pembimbing karya. Setelah Foto terpilih oleh dosen pembimbing karya, kemudian dilakukan cetak dan dibingkai. Kemudian pembuatan katalog dan menentukan Ukuran bingkai 40X60 dan 80X90 dan setelah dibingkai menurut ukuran yang ditentukan lalu pengkareya mempersiapkan kepanitian untuk acaran pameran tugas akhir ini dan setelah terbentuk kemudian karya-karya foto di pamerankan di NaylaCaffe yaitu salah satu cafe yang berada di Kayu Aro.

3. Perwujudan

a) Peralatan

1) Kamera



Gambar 8
SONY A7RIII
(Koleksi Pribadi, 6 Mei 2020)

Kamera SONY A7RIII berfungsi untuk membuat atau menangkap suatu gambar dari objek dalam pemotretan, selanjutnya akan dibiarkan melalui lensa pada sensor kemudian direkam dan disimpan dalam format digital. Kamera digunakan untuk menangkap *moment landscape, culture, culinary, human interest, dan architecture*, juga sangat diperlukan selama proses penggarapan karya di Kayu Aro.

Kamera 600 d



Gambar 9
Canon 600d
(Koleksi Pribadi, 6 Mei 2020)
Kamera Canon 70D

Kamera Canon 600d berfungsi untuk membuat atau menangkap suatu gambar dari objek dalam pemotretan, selanjutnya akan dibiaskan melalui lensa pada sensor kemudian direkam dan disimpan dalam format digital. Kamera digunakan untuk menangkap momen *landscape, culture, human interest, dan architecture*, juga sangat diperlukan selama proses penggarapan karya di Kayu Aro.

2. Lensa

Lensa Sudut Lebar (*Wide Angle*) Canon 10-22 mm f/3.5-4.5



Gambar 10
Lensa Canon *Wide Angle* 10-22 mm f/3.5-4.5
(Koleksi Pribadi, 6 November 2018)
Lensa Sudut Lebar (*Wide Angle*)

Lensa Canon *Wide Angle* 10-22 mm f/3.5-4.5 berfungsi untuk mengecilkan objek, tetapi meluaskan sudut pandang sehingga ideal dipakai untuk pemotretan alam. Lensa Sudut Lebar (*Wide Angle*) digunakan untuk pengambilan objek foto pemandangan alam pegunungan, air terjun, dan aktifitas pertanian.



Gambar 12
Lensa *fix* Canon 50 mm f/1.8
(Koleksi Pribadi, 6 Mei 2020)

Lensa *Fix* berfungsi untuk keperluan foto dekat (*close-up*) dan mempunyai sudut pandang yang kurang lebih sama dengan mata manusia. Lensa

Fix digunakan untuk pengambilan objek foto *human interest* dengan teknik *portrait* orang, detail arsitektur, dan *culinary*.



Gambar 13
Lensa SONY SEL50F18F
(Koleksi Pribadi, 6 Mei 2020)

Lensa *Fix* berfungsi untuk keperluan foto dekat (*close-up*) dan mempunyai sudut pandang yang kurang lebih sama dengan mata manusia. Lensa *Fix* digunakan untuk pengambilan objek foto *human interest* dengan teknik *portrait* orang, detail arsitektur, dan *culinary*.



Gambar 14
Lensa SONY SEL2870
(Koleksi Pribadi, 6 Mei 2020)

Lensa SONY SEL2870 berfungsi dipakai untuk pengambilan objek foto pemandangan alam pegunungan, air terjun, dan aktifitas pertanian.

3, Dron



Gambar 15
Dji mavic mini

Dron DJI Mavic Mini adalah drone berukuran telapak tangan yang dapat dilipat yang berbagi fitur serupa dengan drone yang lebih besar dan lebih mahal. Ini portabel dan ringan, sempurna untuk perjalanan, backpacking, atau hiking. Beratnya 249 gram tepatnya. Ini memiliki kapasitas baterai 2400 mAh, yang memungkinkannya terbang di udara hingga 30 menit. Berfungsi untuk pengambilan gambar dari atas

3. Tripod



Gambar 13
Tripod excel
(Koleksi Pribadi, 6 Mei 2020)

Tripod *excel* berfungsi untuk meningkatkan ketajaman pada hasil jepretan dalam pemakaian *Long exposure*. Tripod digunakan disaat pengambilan objek foto danau dan air terjun .

4. Filter ND (*Neutural Density*) 77mm



Gambar 14
Filter ND (*Neutural Density*)
(Koleksi Pribadi, 6 November 2019)

Filter ND berfungsi untuk mengurangi intensitas cahaya namun tidak mengubah karakter cahaya dalam pemotretan air terjun atau pemandangan alam. Filter ND (*Neutural Density*) digunakan disaat pengambilan objek foto danau dan air terjun agar terlihat halus gerakan air tersebut saat proses penciptaan karya.

5 . Alat Penyimpanan dan pengolahan data

Memory Card Sandisk 16GB



Gambar 15
Memory Card Sandisk 16 GB
(Koleksi Pribadi, 6 Mei 2020)

Memory Card berfungsi untuk sebuah media penyimpan data pada kamera saat pemotretan penciptaan karya.

6. Asus ROG



Gambar 16
Laptop Asus ROG
(Koleksi Pribadi, 6 Mei 2020)

Laptop berfungsi untuk proses editing foto, seleksi foto, dan bimbingan karya. Dan ada *software photoshop* dan *lightroom* untuk proses *cropping*.

2. Tahap perwujudan

Penciptaan karya *photography travelling* ini dimulai dari foto *landscape*, *human interest*, *culture*, *architecture* dan *kuliner*. Pengkarya melakukan pemotretan pemandangan alam seperti *view gunung kerinci* dengan *spot* pemotretan yaitu *angle* dan komposisi, air terjun dengan teknik *low speed* dengan komposisi 1/3 bidang, aktifitas pemetik teh menggunakan *low angel* dan komposisi arah pandang supaya kesan foto lebih berbicara dan sampai ke audiens yang melihat karya foto tersebut.

Seperti hal nya juga pemotretan *culture* yaitu tari *pasumbahan si kapur siri*, dengan teknik *doft sempit* dan *doft luas*. dan juga *architecture* bersejarah pabrik teh kayu aro dengan item *Exterior*, *Interior*, dan *Detail* objek di ambil dengan teknik *low angel* dan detail arsitektur dengan komposisi *framing*, *diagonal*, dan *dead center*.

Pemotretan dilakakukan lebih dominan di outdoor hal ini merupakan yang diharapkan pengkarya supaya apa yang di inginkan pengkarya tercapai sesuai

dengan target dan konsep dari pengkarya. Dalam pengambilan objek yang akan difoto, Pengkarya akan menggunakan teknik dan komposisi agar sesuai apa yang diinginkan pengkarya. Dibawah ini teknik dan komposisi yang digunakan sebagai berikut :

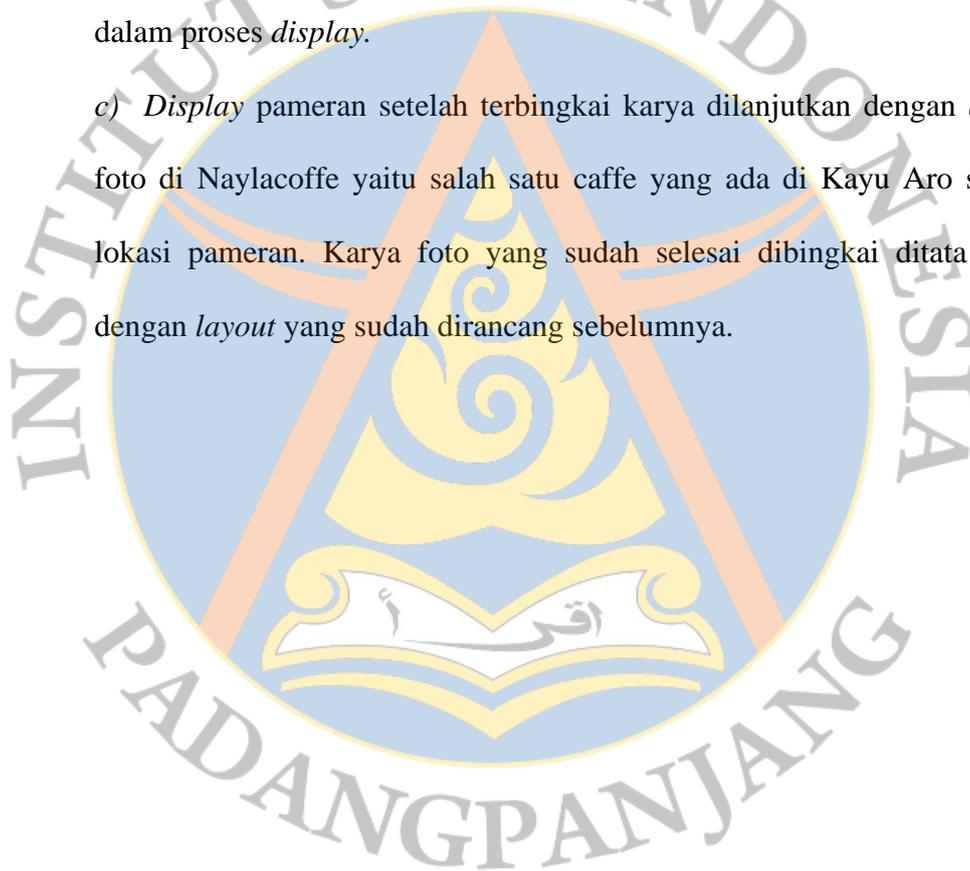
- 1) *Low angle* berfungsi dalam menghasilkan kesan megah pada gedung dan tangguh pada objek manusia.
- 2) *High angle* adalah sudut pengambilan dari sudut yang lebih tinggi dari objek dengan posisi kamera tilt down (menunduk) mengarah pada objek
- 3) *Teknik Bird Eye* (mata burung) merupakan teknik shooting dengan memposisikan juru kamera di atas ketinggian dalam merekam obyek. Hasilnya gambar yang tampak akan menunjukkan lingkungan sekitar lebih luas. Benda-benda lainnya di sekitar obyek juga akan tampak dalam ukuran kecil.
- 4) Komposisi adalah permainan sudut pandang. Lewat *view finder*, bisa saja melihat bahwa perubahan *angle* sedikit bisa berdampak pada komposisi secara dramatis. Perubahan sudut pemotretan dapat mengubah foto menjadi lebih baik. Salah satu komposisi yang dipakai adalah *rule of third*/aturan sepertiga merupakan satu rumus komposisi yang paling populer. Komposisi ini didapatkan dengan membagi bidang gambar dalam tiga bagian yang sama besar baik horizontal maupun vertikal. Pembagian tersebut, terbentuklah garis-garis dan empat titik perpotongan garis tersebut. Menurut aturan ini, sebaiknya bagian foto yang paling menarik ditempatkan disalah satu titik pertemuan tersebut. Dan juga memakai komposisi *framing*, 1/2 setengah bidang, dinamis dan *dead center*.

3. Teknik Penyajian

a) Penyajian karya foto yang akan ditampilkan berbentuk persegi panjang dan persegi disusun secara horizontal dan vertical. Karya foto dicetak dalam ukuran variasi dan dibingkai dengan bingkai berwarna natural.

b) Strategi pameran sebelum pelaksanaan pameran disiapkan terlebih dahulu katalog. Selanjutnya dibuat *layout* pameran agar memudahkan dalam proses *display*.

c) *Display* pameran setelah terbingkai karya dilanjutkan dengan *display* foto di Naylacoffe yaitu salah satu caffe yang ada di Kayu Aro sebagai lokasi pameran. Karya foto yang sudah selesai dibingkai ditata sesuai dengan *layout* yang sudah dirancang sebelumnya.



d) Rincian Biaya

1. Kesekretariat

- a. proposal : Rp.200.000,-
- b. Kertas dan tinta prin : Rp.300.000,-

2. Biaya Transportasi Penggarapan

- a. Biaya bahan bakar minyak motor : Rp.400.000,-
- b. Biaya konsumsi selama penggarapan : Rp.800.000,-

3. Publikasi

- a. Baliho : Rp.420.000,-
- b. Id Card : Rp.200.000,-
- c. Katalog : Rp.370.000,-
- d. Stiker : Rp.100.000,-

4. Biaya Percetakan

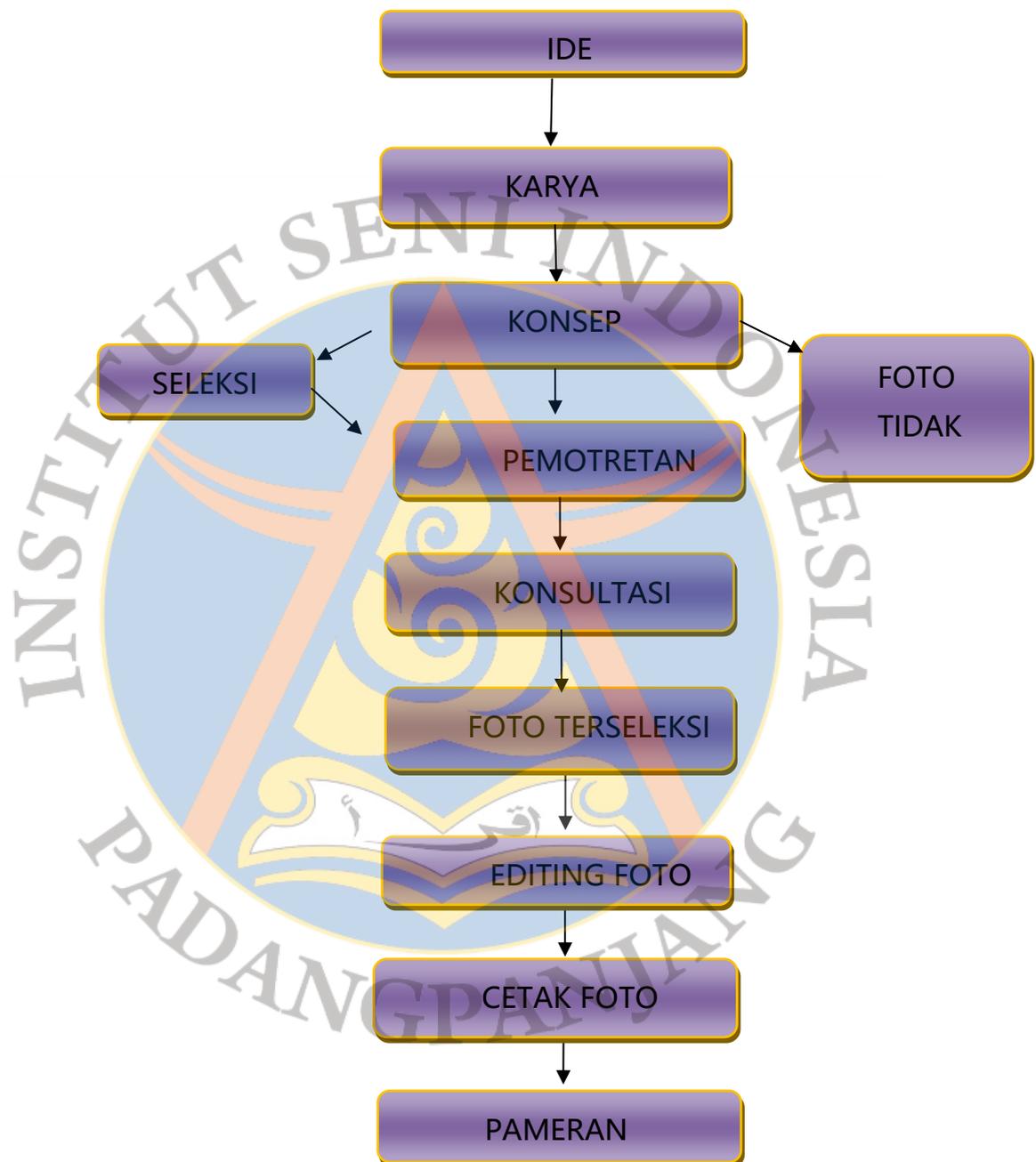
- a. Cetak foto laporan tugas akhir 4r : Rp.217.500,-
@Rp.1.500x145
- b. Cetak foto ukuran 40cmx60cm+ Laminating doft : Rp.1.380.000,-
@Rp.60.000x23
- c. Frame kayu ukuran 40cmx60cm :Rp. 1.380.000,-
@Rp.60.000x23

5. Biaya Pameran

- A . Biaya pengeluaran segala kebutuhan pameran :Rp. 3.000.000,-

JUMLAH TOTAL :Rp.8.767,500,-

1. Bagan Rencana Pembuatan Karya



Tabel 2

Bagan Produksi Karya